

Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio* dan *Return on Asset* Sebelum dan Saat Pandemi Covid-19 pada Sektor Kesehatan Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Mansur^{1*)}, Desi Wahyuni²⁾

¹⁾²⁾ Program Studi Manajemen, Universitas Mohammad Husni Thamrin, Jakarta.

Correspondence Author: datamansur2020@gmail.com, Jakarta, Indonesia

DOI: <https://doi.org/10.37012/ileka.v4i1.1666>

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kinerja keuangan *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Return on Asset* sebelum pandemi (tahun 2016-2019) dan saat terjadi pandemi Covid-19 (tahun 2020) pada Sektor Kesehatan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan menggunakan data sekunder yang ada pada website Bursa Efek Indonesia. Diperoleh sampel sebanyak 6 perusahaan dengan menggunakan laporan keuangan tahunan dan periode penelitian dari tahun 2016-2020. Metode penelitian yang digunakan adalah statistik non parametris dengan menggunakan statistik deskriptif dalam uji *Wilcoxon sign rank test* untuk menguji pengaruh tingkat signifikansi 5%. Dari penelitian yang dilakukan diketahui tidak ada perbedaan signifikan kinerja keuangan sebelum dan saat pandemi Covid-19. Hal ini dapat diketahui dari variabel *Current Ratio* memiliki nilai *Asymp.Sig.(2-tailed)* $0.345 > 0.05$ yang artinya tidak ada pengaruh sebelum dan saat pandemi Covid-19 sub sektor Kesehatan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Variabel *Debt to Equity Ratio* memiliki nilai *Asymp.Sig.(2-tailed)* $0.173 > 0.05$ yang artinya tidak ada pengaruh sebelum dan saat pandemi Covid-19 sub sektor Kesehatan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Variabel *Return On Asset* memiliki nilai *Asymp.Sign. (2-tailed)* $1.000 > 0.05$ yang artinya tidak ada pengaruh sebelum pandemi dan saat pandemi Covid-19 sub sektor Kesehatan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Kata kunci: Pandemi Covid-19, *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Return on Asset*

Abstract

This study aims to analyze the financial performance of the Current Ratio, Debt to Equity Ratio, and Return on Assets before the pandemic (2016-2019) and during the Covid-19 pandemic (2020) in the pharmaceutical health sector which was listed on the Indonesia Stock Exchange. The research method used is a quantitative method using secondary data available on the Indonesian Stock Exchange website. A sample of 6 companies was obtained using annual financial reports and the research period from 2016-2020. The research method used is non-parametric statistics using descriptive statistics in the Wilcoxon sign rank test to test the effect of a significance level of 5%. From the research conducted, it was found that there was no significant difference in financial performance before and during the Covid-19 pandemic. It can be seen from the Current Ratio variable that it has a value of Asymp.Sig.(2-tailed) $0.345 > 0.05$, which means that there was no effect before and during the Covid-19 pandemic, the pharmaceutical health sub-sector was listed on the Indonesia Stock Exchange. The Debt to Equity Ratio variable has a value of Asymp.Sig.(2-tailed) $0.173 > 0.05$, which means that there was no effect before and during the Covid-19 pandemic in the pharmaceutical health sub-sector which was listed on the Indonesia Stock Exchange. The Return On Asset variable has an Asymp.Sign value. (2-tailed) $1,000 > 0.05$, which means that there

was no effect before the pandemic and during the Covid-19 pandemic, the pharmaceutical health sub-sector was listed on the Indonesia Stock Exchange.

Keywords: Covid-19 Pandemic, Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Return on Assets

PENDAHULUAN

Pada saat ini perkembangan pasar global khususnya pada kuartal I tahun 2020 terjadi kejadian yang sangat mengejutkan, dunia merasa tertekan dengan datangnya pandemi global, yaitu pandemi Covid-19. Tepatnya pada Tanggal 11 Maret 2020, organisasi internasional World Health Organization (WHO) menyampaikan bahwa Covid-19 yang sedang beredar di berbagai dunia ditetapkan sebagai pandemi (WHO, 2020). Pandemi Covid-19 adalah virus dari penyakit Covid-19 yang telah menyebar dan menular secara luas di dunia. Dimana dua minggu terakhir sebelum pengumuman Covid-19 ditetapkan sebagai pandemi, penularan Covid-19 terjadi di berbagai negara mengalami peningkatan yang sangat signifikan.

Negara-Negara harus meningkatkan Upaya dalam mendeteksi, menguji, merawat, dan memobilisasi rakyat dengan baik agar masyarakat tidak panik dan cemas atas apa yang terjadi dari peristiwa pandemi Covid-19. Akibat dari peristiwa Pandemi Covid-19 terdapat berbagai dampak terhadap keberlangsungan sektor-sektor bisnis. Banyak negara yang melakukan tindakan pencegahan penyebaran Covid-19, dengan mengatur jarak bertemunya antar orang satu dengan orang lainnya (*social distancing*) hingga kebijakan dilarang untuk pergi dari tempat tinggal masing-masing (*lockdown*). Kebijakan *social distancing* dan *lockdown* diberlakukan di berbagai negara untuk mengupayakan dalam meminimalisir penyebaran virus corona (Covid-19). Sektor yang terdampak juga oleh peristiwa tersebut yaitu sektor ekonomi. Perekonomian global menjadi lesu, hampir seluruh negara mengalami kemerosotan ekonomi. (Virtyani, Muljaningsih, and Asmara 2021, 241). Akibat kejadian luar biasa ini berdampak sekali terhadap perekonomian Indonesia. Tidak hanya kesehatan, sektor bisnis lainnya mengalami dampak yang serius.

Akibat pandemi Covid-19 menyebabkan pandangan investor terhadap pasar akhirnya cenderung negatif (Nasution, Erlina dan Muda,2020). Selain itu pandemi juga berdampak besar terhadap pasar modal dan pergerakan saham yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Pergerakan indeks harga saham gabungan (IHSG) di Bursa Efek Indonesia dipengaruhi oleh kondisi eksternal maupun internal. Secara internal, kondisi kebijakan sosial pandemi Covid-19 di dalam negeri telah mempengaruhi dinamika pasar saham. Sedangkan dari eksternal, pandemi Covid-19 di Spanyol dan China dipengaruhi oleh dinamika pasar saham di Indonesia (IHSG) (Junaedi dan Salistia,2020).

Wabah Covid-19 mengakibatkan persaingan bisnis semakin ketat, oleh karena itu aset perusahaan yang tinggi saja tidak menjamin suatu perusahaan untuk mampu bertahan. Di era globalisasi ini, menjadi sesuatu yang harus dihadapi perusahaan apabila ingin tetap bertahan dan harus memiliki keunggulan kompetitif untuk dapat bersaing di pasar global. Berdasarkan kenyataan tersebut untuk mengantisipasi persaingan pasar, perusahaan harus mempertahankan dan meningkatkan kinerja sebagai upaya untuk menjaga kelangsungan usahanya.

Pandemi Covid-19 ini berdampak juga pada industri farmasi. Bahan baku farmasi nasional sebagian besar diimpor, baik dari China maupun India. Saat pandemi melanda dunia mengakibatkan kedua negara pemasok bahan baku tersebut harus menutup aksesnya (*lockdown*), sehingga pasokan bahan baku farmasi nasional terhambat. Kondisi ini tentu mengganggu proses bisnis perusahaan farmasi. Dengan adanya kendala tersebut, industri farmasi nasional mulai mempertimbangkan untuk mendiversifikasi rantai pasok bahan baku. Artinya, tak hanya bergantung dari China dan India tetapi impor juga dari negara lain. Selain itu, tidak semua industri farmasi nasional memiliki portofolio produk yang beragam. Beberapa diantaranya khusus memproduksi obat-obatan untuk penyakit kronis, sehingga ketika wabah ini melanda di dunia, yang mampu bertahan di tengah gangguan pasar akibat wabah Covid-19 adalah perusahaan farmasi yang memiliki portofolio terdiversifikasi.

Lebih dari 90% bahan baku industri farmasi nasional masih bergantung pada produk impor. Namun saat ini pemerintah melalui Kementerian Kesehatan dan Kementerian Perindustrian terus mendorong terwujudnya kemandirian dan peningkatan daya saing industri farmasi dalam negeri.

Pasar modal (*capital market*) menjadi sumber dana yang sangat dibutuhkan oleh para investor yang memerlukan tambahan modal. Alan N. Rechtschaffen menjelaskan bahwa pasar modal merupakan tempat mempertemukan para pemodal (investor) dengan pihak pencari modal baik secara jangka pendek ataupun jangka panjang. Di Indonesia pasar modal terus mengalami peningkatan yang cukup menjanjikan sehingga bisa dilihat dari banyaknya para perusahaan mendaftarkan sebagai anggota dalam Bursa Efek Indonesia.

Bursa Efek Indonesia berada dalam posisi yang sangat atraktif bagi investor global. Perkembangan pasar modal yang semakin marak akan memberikan peluang investasi yang semakin besar kepada para investor yang menganggap bahwa pasar modal mampu memberikan manfaat sebagai sarana pengalokasian dana yang produktif untuk jangka panjang. Hal ini disebabkan investor membutuhkan berbagai informasi tentang sekuritas yang nantinya berhubungan erat dengan tingkat pengembalian yang diharapkan dan risiko yang dihadapi, yang dipengaruhi oleh informasi dengan melihat kinerja keuangan suatu perusahaan. Investor dapat memperoleh keuntungan dari investasi saham di pasar modal. Keuntungan dari investasi saham dapat berupa perubahan harga saham pada suatu periode. Jika harga saham yang dijual lebih tinggi dari harga saham ketika dibeli, maka pemegang saham memperoleh keuntungan yang disebut dengan *capital gain*.

Laporan keuangan sangat berkaitan erat dengan bidang akuntansi. Laporan keuangan yang disusun oleh suatu perusahaan dapat digunakan sebagai alat pengambilan keputusan manajerial internal maupun bagi pihak eksternal perusahaan. Laporan keuangan perusahaan dapat dianalisis dengan beberapa rasio keuangan, dengan adanya analisis laporan dapat diketahui keadaan dan perkembangan perusahaan yang telah dicapai oleh perusahaan di waktu yang lalu maupun di waktu yang sedang berjalan baik itu badan usaha swasta maupun badan

usaha milik negara. Analisis laporan keuangan pada dasarnya untuk mengetahui juga mengevaluasi suatu laporan keuangan perusahaan untuk memprediksi kondisi kinerja keuangan perusahaan dimana yang akan datang juga bertujuan memberikan pertimbangan yang lebih bagi perusahaan dengan tingkat profitabilitas dan tingkat resikonya (Halim, 2019:8).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan selama kurun waktu 3 bulan dari bulan Februari sampai dengan April 2022. Adapun pelaksanaan penelitian ini di Bursa Efek Indonesia bertempat di Jakarta, Jalan Jendral Sudirman Kav 52-53 Jakarta Selatan, dan diambil dari situs IDX, situs perusahaan dan sumber lainnya yang mendukung untuk penelitian ini.

Metode sampling dalam penelitian ini adalah *non probability sampling*, dengan teknik pengambilan data sampel *purposive sampling* dengan menggunakan beberapa kriteria dalam pengambilan sampel. Dimana ada 6 Perusahaan Farmasi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia tahun 2016 sampai 2019 dan tahun 2020, berikut beberapa kriteria tertentu:

- a. Perusahaan Farmasi yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan mempublikasikan laporan keuangan selama periode tahun 2016-2019 dan 2020.
- b. Perusahaan Farmasi yang memiliki laba positif selama periode 2016-2019 dan 2020.
- c. Perusahaan Farmasi yang tidak delisting di Bursa Efek Indonesia selama periode tahun 2016-2019 dan 2020.
- d. Perusahaan Farmasi yang sering ditransaksikan di Bursa Efek Indonesia selama periode tahun 2016-2019 dan 2020.

Jenis data yang dipergunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder. Data merupakan kumpulan fakta atau angka atau segala sesuatu yang dapat dipercaya kebenarannya sehingga dapat digunakan sebagai dasar menarik suatu kesimpulan.

Jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah data sekunder, selama tahun 2016 sampai dengan tahun 2019 dan tahun 2020. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data tahunan dan jumlah perusahaan / emiten farmasi sebagai obyek penelitian adalah sebanyak 6 perusahaan farmasi.

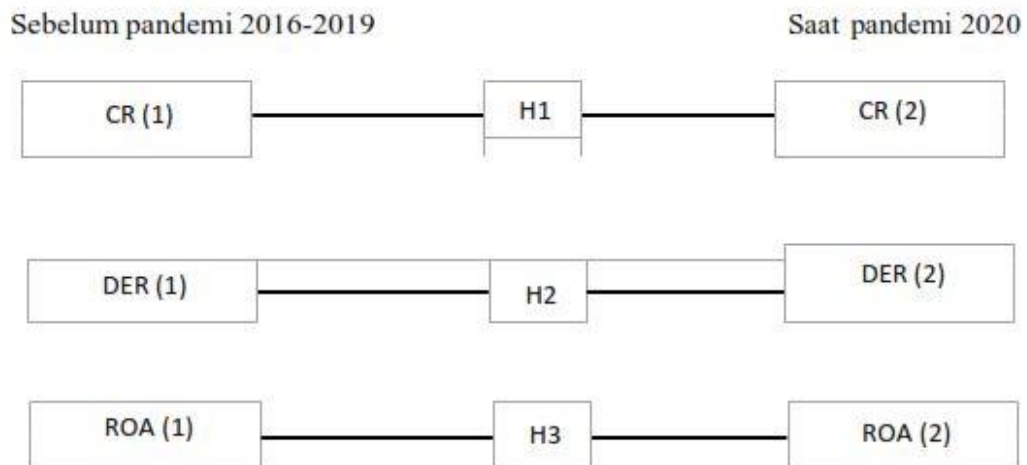
Tabel 1. Sampel Penelitian

NO	NAMA PERUSAHAAN	KODE SAHAM	TANGGAL IPO
1	INDOFARMA Tbk	INAF	17 April 2001
2	PYRIDAM FARMA Tbk	PYFA	16 Oktober 2001
3	KIMIA FARMA Tbk	KAEF	4 Juli 2001
4	KALBE FARMA Tbk	KLBF	30 Juli 1991
5	DARYA VARIA Tbk	DVLA	11 November 1994
6	INDUSTRI JAMU DAN FARMASI SIDO Tbk	SIDO	18 Desember 2013

Sumber : Diolah Penulis, 2022

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari data sekunder berupa data laporan keuangan perusahaan farmasi yang telah dipublikasikan dan diakses melalui website resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.com) selama tahun 2016 sampai dengan tahun 2019 dan tahun 2020. Kemudian data tersebut diolah untuk memperoleh suatu nilai yang menjadi variabel dalam penelitian ini.

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menguji dan membedakan pengaruh *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Return on Asset* (ROA) sebelum dan sesudah pandemi Covid-19 pada perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dengan demikian hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan untuk meningkatkan kinerja perusahaan. Variabel-variabel dalam penelitian ini adalah *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Return on Asset* (ROA). Kerangka pemikiran teoritis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



Sumber: Diolah Penulis, 2022

Gambar 1. Kerangka Konsep Pemikiran

Hipotesis adalah preposisi yang dirumuskan dengan maksud untuk diuji secara empiris. Preposisi adalah pernyataan atau ungkapan yang dapat disangkal, dipercaya, atau diuji kebenarannya mengenai konsep atau konstruksi yang memprediksi kejadian-kejadian. Dengan demikian hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- ✓ H1: Terdapat perbedaan kinerja keuangan Curent Ratio (CR) sebelum pandemi
- ✓ 2016-2019 dan saat pandemi 2020 terhadap perusahaan sektor Kesehatan farmasi.
- ✓ H2: Terdapat perbedaan kinerja keuangan Debt to Equity Ratio (DER) sebelum pandemi 2016-2019 dan saat pandemi 2020 terhadap perusahaan sector Kesehatan farmasi.
- ✓ H3: Terdapat perbedaan kinerja keuangan Return on Asset (ROA) sebelum pandemi 2016-2019 dan saat pandemi 2020 terhadap perusahaan sector kesehatan farmasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data *Current Ratio* dari 6 (enam) perusahaan sektor farmasi yang terpilih menggunakan data tahunan dari tahun 2016 sampai tahun 2019 sebagaimana pada tabel 2 berikut ini.

Tabel 2. *Current Ratio*

NAMA PERUSAHAAN	SEBELUM PANDEMI					SAAT PANDEM I
	2016	2017	2018	2019	RATA-RATA	2020
Indofarma Tbk.	1.252	1.081	1.049	1.880	1316	1.357
Pyridam Farma Tbk.	4.404	1.712	5.644	3.528	2.941	2.890
Kimia Farma Tbk.	0.171	1.546	1.422	0.993	1.484	0.898
Kalbe Farma Tbk	4.131	-2.800	-2.845	4.354	0.710	4.115
Darya Varya Tbk	2.854	2.662	2.889	2.913	2.830	2.520
Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk	13.851	15.147	4.201	4.198	9.349	3.664
RATA-RATA	5.298	3.225	2.060	2.670	3.105	2.909

Sumber : Laporan Keuangan (diolah), 2022

Dari tabel diatas, nilai rata-rata *Current Ratio* tertinggi pada tahun 2016 dengan nilai rata-rata sebesar 5.298. Sedangkan terendah pada tahun 2018 nilai rata-ratanya sebesar 2.060. Perusahaan yang memiliki nilai rata-rata *Current Ratio* tertinggi yaitu perusahaan PT. Industri Jamu dan Farmasi Sido Tbk. sebesar 9.349. sedangkan yang terendah ditempati perusahaan PT. Kalbe Farma Tbk. sebesar 0.710. Dapat dilihat dari tabel 2 bahwa *Current Ratio* perusahaan sektor farmasi mengalami fluktuasi setiap tahunnya.

Data *Debt to Equity Ratio* dari 6 (enam) perusahaan yang terpilih menggunakan data tahunan dari tahun 2016-2019 dan tahun 2020. Berikut adalah tabel 3 berisi data *Debt to Equity Ratio* 2016-2019 dan 2020. Dari tabel 3, nilai rata-rata *Debt to Equity Ratio* tertinggi pada tahun 2020 dengan nilai rata-rata sebesar 0.97. Sedangkan terendah pada tahun 2019 nilai rata-ratanya sebesar 0.60. Perusahaan yang memiliki nilai rata-rata *Debt to Equity Ratio* tertinggi yaitu perusahaan PT. Indofarma Tbk. sebesar 1.74. sedangkan yang terendah ditempati perusahaan PT.

Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk. Sebesar 0.12. Dapat dilihat dari tabel 3 bahwa *Debt to Equity Ratio* perusahaan sektor farmasi mengalami fluktuasi setiap tahunnya.

Tabel 3. *Debt to Equity Ratio*

NAMA PERUSAHAAN	SEBELUM PANDEMI				RATA-RATA	SAAT PANDEMI
	2016	2017	2018	2019		2020
Indofarma Tbk.	1.41	1.91	1.91	1.74	1.74	2.98
Pyridam Farma Tbk.	0.58	0.47	0.57	0.52	0.54	0.45
Kimia Farma Tbk.	1.03	1.37	1.82	0.60	1.20	1.47
Kalbe Farma Tbk	0.22	0.20	0.19	0.21	0.20	0.23
Darya Varya Tbk	0.42	0.47	0.40	0.40	0.42	0.50
Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk	0.08	0.09	0.15	0.15	0.12	0.19
RATA-RATA	0.62	0.75	0.84	0.60	0.70	0.97

Sumber : Laporan Keuangan (diolah), 2022

Data *Return on Asset* dari 6 (enam) perusahaan sektor farmasi yang terpilih menggunakan data tahunan dari tahun 2016 sampai tahun 2019 dan tahun 2020. Berikut ini pada tabel 4 ditampilkan data *Return on Asset*.

Tabel 4. *Return on Asset*

NAMA PERUSAHAAN	SEBELUM PANDEMI				RATA-RATA	SAAT PANDEMI
	2016	2017	2018	2019		2020
Indofarma Tbk.	0.017	-0.053	-0.021	0.006	-0.01	-0.002
Pyridam Farma Tbk.	0.026	0.031	0.005	0.042	0.03	0.144
Kimia Farma Tbk.	0.054	0.053	0.082	0.26	0.11	-0.004
Kalbe Farma Tbk	0.155	0.147	0.141	0.124	0.14	0.127
Darya Varya Tbk	0.095	0.09	0.061	0.12	0.09	0.069
Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk	0.158	0.166	0.198	0.227	0.19	0.242
RATA-RATA	0.08	0.07	0.08	0.13	0.09	0.096

Sumber : Laporan Keuangan (diolah), 2022

Dari tabel diatas, nilai rata-rata *Return on Asset* tertinggi pada tahun 2019 dengan nilai rata-rata sebesar 0.13. Sedangkan terendah pada tahun 2017 nilai rata-ratanya

sebesar 0.07. Perusahaan yang memiliki nilai rata-rata *Return on Asset* tertinggi yaitu perusahaan PT. Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk. sebesar 0.19 sedangkan yang terendah ditempati perusahaan PT. Kimia Farma Tbk sebesar -.01. Dapat dilihat dari tabel 4 bahwa *Return on Asset* perusahaan mengalami fluktuasi setiap tahunnya.

Uji hipotesis merupakan suatu asumsi atau dugaan teoritis ditolak atau diterima secara empiris. Penelitian bertujuan untuk menentukan apakah suatu hipotesis dapat ditolak atau diterima. Maka dapat dikatakan hipotesis ini belum selesai dan harus diuji kebenarannya.

Tabel 5. Uji *Wilcoxon* Signifikan *Current Ratio (CR)* Perusahaan Sub Sektor Kesehatan Farmasi 2016-2020

Test Statistics ^a	
	CR SETELAH - CR SEBELUM
Z	-.943 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	.345

a. *Wilcoxon Signed Ranks Test*

b. Based on positive ranks.

Sumber: Diolah Data SPSS 24,2022

Hasil perhitungan uji signifikan dalam uji *wilcoxon*, variabel *Current Ratio*, menggunakan dasar kriteria keputusan untuk uji *wilcoxon* adalah sebagai berikut:

1. Taraf yang digunakan yaitu $\text{Alpha} = 0,05$
2. Jika nilai *Asymp.Sig.* < 0,05 yang artinya ada perbedaan sebelum dan saat pandemi Covid-19, maka Hipotesis diterima.
3. Jika nilai *Asymp.Sig.* > 0,05, yang artinya tidak ada perbedaan sebelum dan saat pandemi Covid-19, maka hipotesis ditolak.

Pada tabel 5 hasil perhitungan uji signifikan dalam uji *Wilcoxon* variabel *Current Ratio* dengan dasar kriteria keputusan di ketahui *Asymp.sig* (2-tailed) sebesar 0.345 dengan nilai *Asymp.Sig.* $0.345 > 0.05$. maka dapat disimpulkan bahwa H_0 (1) ditolak.

Tabel 6. Uji *Wilcoxon* Signifikan *Debt to Equity Ratio* (DER) Perusahaan Sub Sektor Kesehatan Farmasi 2016-2020

	DER SETELAH - DER SEBELUM
Z	-1.363 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	.173

a. Wilcoxon Signed Ranks Test

b. Based on negative ranks.

Sumber: Diolah Data SPSS 24 ,2022

Hasil perhitungan uji signifikan dalam uji wilcoxon, variabel *Debt to Equity Ratio*, menggunakan dasar kriteria keputusan untuk uji wilcoxon adalah sebagai berikut:

1. Taraf yang digunakan yaitu Alpha = 0,05.
2. Jika nilai *Asymp.Sig.* < 0,05 yang artinya ada perbedaan sebelum dan saat pandemi Covid-19, maka Hipotesis diterima.
3. Jika nilai *Asymp.Sig.* > 0,05, yang artinya tidak ada perbedaan sebelum dan saat pandemi Covid-19, maka Hipotesis ditolak.

Pada tabel 6, hasil perhitungan uji signifikan dalam uji Wilcoxon variabel likuiditas dengan dasar kriteria keputusan diketahui *Asymp.sig*(2-tailed) sebesar 0.173. dengan nilai *Asymp.Sig.* 0.173 > 0.05. maka dapat disimpulkan bahwa H₀ (2) ditolak.

Tabel 7. Uji *Wilcoxon* Signifikan *Return on Assets* (ROA) Perusahaan Sub Sektor Kesehatan Farmasi 2016-2020

	ROA SETELAH - ROA SEBELUM
Z	.000 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	1.000

a. Wilcoxon Signed Ranks Test

Hasil perhitungan uji signifikan dalam uji wilcoxon, variabel *Return on Asset*, menggunakan dasar kriteria keputusan untuk uji wilcoxon adalah sebagai berikut :

1. Taraf yang digunakan yaitu Alpha = 0,05.
2. Jika nilai *Asymp.Sig.* < 0,05 yang artinya ada perbedaan sebelum dan saat pandemi Covid-19, maka Hipotesis diterima.
3. Jika nilai *Asymp.Sig.* > 0,05, yang artinya tidak ada perbedaan sebelum dan saat pandemi Covid-19, maka hipotesis ditolak.

Pada tabel 7 hasil perhitungan uji signifikan dalam uji Wilcoxon variabel likuiditas dengan dasar kriteria keputusan di ketahui *Asymp.sig*(2-tailed) sebesar 1.000 dengan nilai *Asymp.Sig.* $1.000 > 0.05$ maka dapat disimpulkan bahwa H_0 (3) ditolak.

Tabel 8. Uji *Wilcoxon Signed Ranks Current Ratio (CR)*
Perusahaan Sub Sektor Kesehatan Farmasi

		Ranks		
		N	Mean Rank	Sum of Ranks
CR SETELAH - CR SEBELUM	Negative Ranks	4 ^a	3.75	15.00
	Positive Ranks	2 ^b	3.00	6.00
Ties		0 ^c		
Total		6		

Sumber: Diolah Data SPSS 24 ,2022

Hasil penelitian ini dari tabel 8 menunjukkan ada 4 perusahaan yang mengalami penurunan *Current Ratio* sebelum pandemi dan saat pandemi Covid-19, *Mean ranks* penurunan tersebut sebesar 3.75. Sedangkan jumlah *rank* penurunan adalah sebesar 15.00. dan terdapat 2 perusahaan mengalami peningkatan *Current Ratio* dari sebelum pandemi dan pada saat pandemic Covid-19, *Mean rank* peningkatan tersebut sebesar 3.00. Sedangkan jumlah *rank* peningkatan sebesar 6.00.

Tabel 9. Uji *Wilcoxon Signed Ranks Debt to Equity Ratio (DER)*
Perusahaan Sub Sektor Kesehatan Farmasi

		Ranks		
		N	Mean Rank	Sum of Ranks
DER SETELAH - DER SEBELUM	Negative Ranks	1 ^a	4.00	4.00
	Positive Ranks	5 ^b	3.40	17.00
Ties		0 ^c		
Total		6		

Sumber: Diolah Data SPSS 24 ,2022

Hasil penelitian ini dari tabel 9 menunjukkan ada 1 perusahaan yang mengalami penurunan dari *Debt to Equity Ratio* sebelum pandemi dan saat pandemi Covid-19, *Mean ranks* penurunan tersebut sebesar 4.00. Sedangkan jumlah *rank* penurunan adalah sebesar 4.00. dan terdapat 5 perusahaan mengalami peningkatan *Debt to Equity Ratio* dari sebelum pandemi dan pada saat pandemi Covid-19, *Mean rank* peningkatan tersebut sebesar 3.00. Sedangkan jumlah *rank* peningkatan sebesar 17.00.

Tabel 10. Uji *Wilcoxon Signed Ranks Return on Asset (ROA)*
Perusahaan Sub Sektor Kesehatan Farmasi

		Ranks		
		N	Mean Rank	Sum of Ranks
ROA SETELAH - ROA	Negative Ranks	3 ^a	2.50	7.50
SEBELUM	Positive Ranks	2 ^b	3.75	7.50
	Ties	1 ^c		
	Total	6		

Sumber: Diolah Data SPSS 24 ,2022

Hasil penelitian ini dari tabel 10 menunjukkan ada 3 perusahaan yang mengalami penurunan dari *Return on Asset* sebelum pandemi dan saat pandemi Covid-19, *Mean ranks* penurunan tersebut sebesar 2.50. Sedangkan jumlah *rank* penurunan adalah sebesar 7.50. dan terdapat 2 perusahaan mengalami peningkatan *Return On Asset* dari sebelum pandemi dan pada saat pandemi Covid-19. *Mean rank* peningkatan tersebut sebesar 3.75. Sedangkan jumlah *rank* peningkatan sebesar 7.50.

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Kesimpulan penelitian hasil analisis perbandingan *Curent Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Return on Asset* pada perusahaan sub sektor kesehatan farmasi di Bursa Efek Indonesia sebagai berikut:

1. Hasil penelitian variabel *Current Ratio* tidak terdapat perbedaan sebelum dan saat pandemi Covid-19 pada sub sektor kesehatan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Pengujian dengan menggunakan uji signifikan, uji

Wilcoxon memberikan hasil *Asymp.Sig (2-tailed)* $0.345 > 0.05$ antara sebelum dan saat pandemi Covid-19. Berarti bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada *Current Ratio* setelah adanya pandemi Covid-19. Hasil penelitian menemukan CR dalam laporan keuangannya pada tahun 2016-2019 dan 2020 memiliki nilai yang cukup stabil dan menunjukkan adanya persediaan investasi yang cukup besar hal ini dikarenakan perusahaan dapat menjalankan dan mengelola ekuitasnya secara efektif dan efisien.

2. Hasil penelitian variabel *Debt to Equity Ratio* tidak terdapat perbedaan sebelum dan saat pandemi Covid-19 pada sub sektor kesehatan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Pengujian dengan menggunakan uji signifikan, uji Wilcoxon memberikan hasil *Asymp.Sig (2-tailed)* $0.173 > 0.05$ antara sebelum dan saat pandemi Covid-19. Yang berarti bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada *Debt to Equity Ratio* saat adanya pandemi Covid-19. Hasil penelitian menemukan DER dalam laporan keuangan pada tahun 2016-2019 dan 2020 memiliki nilai yang cukup stabil dan menunjukkan adanya persediaan investasi yang cukup besar hal ini dikarenakan perusahaan dapat menjalankan dan mengelola ekuitasnya secara efektif dan efisien.
3. Hasil penelitian variabel *Return on Asset* tidak terdapat perbedaan sebelum dan saat pandemi Covid-19 pada sub sektor kesehatan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Pengujian dengan menggunakan uji signifikan, uji Wilcoxon memberikan hasil *Asymp.Sig (2-tailed)* $1.000 > 0.05$ antara sebelum dan saat pandemi Covid-19. Berarti bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada *Return on Asset* setelah adanya pandemi Covid-19. Hasil penelitian menemukan ROA dalam laporan keuangannya pada tahun 2016-2019 dan 2020 memiliki nilai yang cukup stabil. Hal ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bagi para pemegang saham.

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Investor.

Hasil penelitian ini dapat dijadikan suatu pertimbangan dan masukan bagi para investor untuk mengetahui dampak perbandingan *Current Ratio (CR)*, *Debt to*

Equity Ratio (DER), dan *Return on Asset* (ROA) yang terjadi pada masa sebelum pandemic dan saat pandemi Covid-19 sehingga tujuan untuk memperoleh laba dapat tercapai.

2. Bagi Penulis

Hasil penulisan ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan dan mengembangkan serta meningkatkan kemampuan meneliti tentang perbandingan kinerja keuangan sebelum dan saat Covid-19 di Indonesia.

3. Bagi Peneliti Lain

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan tambahan informasi bagi peneliti lain. Melalui penelitian perbandingan dampak sebelum dan saat pandemi Covid-19 di Indonesia, untuk peneliti selanjutnya yang menggunakan penelitian yang sama disarankan untuk menambahkan jumlah cakupan sampel penelitian yang tidak hanya perusahaan satu sub sektor farmasi saja tetapi menggunakan sub sektor perusahaan lainnya seperti sektor industri, sektor manufaktur, sektor keuangan, dan sektor lainnya.

REFERENSI

- Albab, Ahmad Ulil, and Saifudin Zuhri. (2019). Pengaruh Manfaat, Pengetahuan, dan Edukasi Terhadap Minat Mahasiswa Dalam Berinvestasi Di Pasar Modal Syariah. *Li Falah: Jurnal Studi Ekonomi Dan Bisnis Islam* 4 (1): 129. <https://doi.org/10.31332/lifalah.v4i1.1367>.
- E, Sujono. (2017). *Metode Penelitian Administrasi dan Manajemen*. Yogyakarta: CV. Budi Utama.
- Facade, The, and St Paul. (2006). "Pengertian Statistik, Data, Skala Pengukuran, Distribusi Frekuensi Dan Grafik." *Heritage*, no. April: 1–63.
- Hadi Nor. (2015). *Pasar Modal*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Iskandar, J. (2019). Implementasi Sistem Manajemen Keuangan. *Idarah* 3 (1): 114–123. <https://core.ac.uk/download/pdf/234752746.pdf>.
- Kountur, Ronny. (2007). *Metode Penelitian*. Jakarta: Lembaga Manajemen PPM.
- Maith, Hendry Andres. (2013). "Analisis Laporan Keuangan Dalam Mengukur

- Kinerja Keuangan Pada PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk.” *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi* 1 (3): 619–28. <https://doi.org/10.35794/emba.v1i3.2130>.
- Mangantar, Arif A A, Marjam Mangantar, Dedy N Baramuli, (2020). Pengaruh Return on Asset, Return on Equity Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Return Saham Pada Subsektor Food and Beverage di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi* 8 (1): 272–81.
- Mulyati, Sri, Ravika Permata Hati, and Yandra Rivaldo. (2021). Pendampingan Pembuatan Laporan Keuangan Pada PT. Kagaya Manufaktur Asia. *Jurnal Al Tamaddun Batam* 1 (1): 9–12.
- Ni, Sulindawati Erni Gede Luh, Yuniarta Adi Gede, Purnamawati Ayu Gusti I. (2017). *Manajemen Keuangan*. Depok: PT. Rajagrafindo Persada.
- Norfai. (2021). *Statistika Non Parametrik Untuk Bidang Kesehatan*. Jawa Tengah: Lakeisha.
- Prowanta, Embun, Herlianto, Didit. (2020). *Manajemen Investasi dan Portofolio*. Yogyakarta: Gosyen Publishing.
- Solimun, Armanu, and Adji Achmad Rinaldo Fernandes. (2018). *Metodologi Penelitian Kuantitatif Perspektif Sistem*. Malang: Ub Press.
- Sulistiana, Indra. (2017). Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility dan Rasio Profitabilitas Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.” *Jurnal Akuntansi* 4 (2): 65–74.
- Tandelilin, Eduardus. (2010). *Dasar-Dasar Manajemen Investasi*. Manajemen Investasi, 1–34.
- Virtyani, Mega Zahira, Sri Muljaningsih, and Kiky Asmara. (2021). Studi Peristiwa Penetapan COVID-19 Sebagai Pandemi Oleh World Health Organization terhadap Saham Sektor Healthcare Di Bursa Efek Indonesia.” *Jurnal SEKURITAS (Saham, Ekonomi, Keuangan Dan Investasi)* 4 (3): 240. <https://doi.org/10.32493/skt.v4i3.10608>.
- Wira, Desmond. (2014). *Analisis Fundamental Saham*. Exceed.